

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai bulan Juli 2025 di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Cikoneng sebagai daerah agroindustri makanan ringan, tercatat ada 49 agroindustri makanan ringan jenis kerupuk yang terdata oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan kabupaten Ciamis. Dari 49 agroindustri tersebut, agroindustri kerupuk sotong X dipilih karena omsetnya mencapai 10 miliar yang dapat dikategorikan sebagai usaha kecil, memiliki tenaga kerja khusus untuk memegang administrasi usahanya dan sudah menggunakan alat mesin canggih pada proses produksinya.

Berikut jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 4 Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan										
	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agu 2025
Perencanaan penelitian											
Survey lokasi penelitian											
Bimbingan & konsultasi usulan penelitian											
Penyusunan proposal usulan penelitian											
Seminar usulan penelitian											
Revisi hasil usulan penelitian											

Jadwal kegiatan	Bulan										
	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agu 2025
Pelaksanaan penelitian dan pengolahan data											
Bimbingan & konsultasi hasil penelitian											
Seminar kolokium											
Revisi seminar kolokium											
Siding skripsi											
Revisi hasil sidang skripsi											

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013) metode penelitian merupakan serangkaian cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan penelitian menurut Yusuf, (2014) merupakan suatu tindakan yang sistematis atas dasar sebuah masalah yang awalnya sekedar masalah kemudian menjadi suatu masalah yang wajar untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus dengan memfokuskan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengevaluasi kinerja rantai pasok agroindustri kerupuk sotong X yang berada di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis.

3.3 Penentuan Responden

Responden yang dilibatkan pada penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 2 orang pemasok utama tepung tapioka, pihak internal perusahaan 3 orang (administrasi kantor, manajer produksi, dan manajer pemasaran). 2 orang dari pihak Agen untuk mengetahui proses alur distribusi produk dan tantangan yang mereka alami, dan 1 orang pedagang besar. Penentuan responden dilakukan berdasarkan rekomendasi agroindustri kerupuk sotong X. Semua responden yang dilibatkan dalam penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 4.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi langsung ke lokasi agroindustri kerupuk sotong X dan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan langsung di lokasi penelitian dan proses-proses dari setiap rantai pasok. Adapun data primer yang diperoleh yaitu informasi mengenai identitas agroindustri, mitra agroindustri, keadaan rantai pasok agroindustri dan laporan keuangan agroindustri.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung bukan dari objeknya secara langsung sehingga data diperoleh melalui perantara seperti buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, tesis, dan sebagainya sesuai dengan topik penelitian yang diteliti.

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada proses penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Proses wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dan dilakukan dengan proses tanya jawab kepada setiap responden yang telah ditentukan yaitu pemasok, internal agroindustri, agen, dan mitra penjualan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek secara langsung ke lapangan atau tempat penelitian. Pengamatan dilakukan di Agroindustri X dengan mengamati bagian-bagian dari kegiatan agroindustri seperti proses produksi.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari literatur-literatur baik dalam buku, jurnal penelitian, atau tesis yang sesuai dengan topik penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi-definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agroindustri kerupuk sotong X merupakan agroindustri yang bergerak di bidang olahan makanan ringan jenis kerupuk yang berada di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis.
2. Pemasok bahan baku yang terdiri dari pemasok utama tepung tapioka, pemasok minyak sayur, pemasok cabai kasar, kemudian pemasok ikan tongkol, garam dan penyedap rasa, sebagai bahan baku utama.
3. Administrasi kantor atau agroindustri sering menyebutnya sebagai admin. Memiliki tanggung jawab untuk mengelola persediaan (bahan baku, barang yang sudah jadi, dokumen-dokumen, dan kebutuhan kantor) mengelola keuangan agroindustri, mengelola data dimulai dari data perbelanjaan bahan baku, persediaan kerupuk sotong sampai produk dikirim.
4. Manajer produksi merupakan orang yang mengelola dan mengatur proses produksi dimulai dari pencarian bahan baku sampai kerupuk sotong jadi dan siap untuk didistribusikan.
5. Manajer pemasaran, bertugas untuk memasarkan kerupuk sotong dan mencari informasi tentang pasar seperti informasi permintaan pelanggan, informasi kebutuhan pelanggan dan kepuasan pelanggan.
6. Agen lokal merupakan perusahaan distribusi yang ada di sekitar agroindustri X dan pengirimannya ke luar pulau Jawa
7. Agen antar pulau merupakan perusahaan distribusi yang pengirimannya di wilayah pulau Jawa
8. Pedagang besar, merupakan mitra penjualan yang membeli kerupuk sotong dengan kuantitas yang besar.
9. Kinerja rantai pasok merupakan proses penilaian dan evaluasi dari setiap rantai pasokan dari mulai sisi hulu sampai sisi hilir agroindustri.

10. Model APO (*Asian Productivity Organization*) alat untuk mendeskripsikan manajemen rantai pasok yang mengikuti kerangka proses yang dikembangkan oleh Vander der Vorst tahun 2006. Adapun yang akan dianalisis secara deskripsi yaitu:
- a. Aspek target-target rantai pasok kerupuk sotong, menjelaskan untuk siapa produk ini dikonsumsi atau siapa target pasar dari kerupuk sotong serta target pengembangan untuk kerupuk sotong ini.
 - b. Aspek struktur rantai pasok, menjelaskan siapa saja anggota rantai pasok yang terlibat dan bagaimana perannya dalam rantai pasokan di mulai *supplier*-manufaktur-agenn-ritel
 - c. Aspek manajemen rantai pasok, menjelaskan proses pemilihan mitra, sistem transaksi yang digunakan antar anggota rantai pasok, bagaimana hubungan kesepakatan yang terjadi, serta peranan pemerintah dalam rantai pasok kerupuk sotong
 - d. Aspek sumber daya rantai, menjelaskan bagaimana sumber daya digunakan dalam rantai pasok dimulai dari sumber daya fisik, manusia dan modal
 - e. Aspek proses bisnis rantai, menjelaskan hubungan bisnis yang terjadi dari setiap pelaku rantai pasok dan bagaimana mekanisme bisnis yang terjadi
 - f. Aspek performa/kinerja rantai pasokan, dengan menggunakan metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) sebagai alat ukur dalam menganalisis performa rantai pasokan
11. *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) alat untuk mengukur performa/kinerja rantai pasok kerupuk sotong pada poin F dari aspek-aspek rantai pasok. Untuk mengukur kinerja rantai pasok menggunakan lima atribut yang telah ditentukan oleh APICS yaitu Keandalan (*Reliability*) Fleksibilitas (*Flexibility*), kemampuan reaksi (*Responsiveness*), Biaya (*Cost*), dan Pengelolaan (*Asset*), berikut penjelasannya:
- a. Keandalan (*Reliability*)

Persentase pesanan kerupuk yang dikirim tanpa ada masalah, sesuai dengan permintaan dan sesuai jadwal pengiriman. Perhitungan ini dilakukan

menggunakan data pemasaran produk kerupuk dalam satu tahun yang terdiri dari data pesanan sempurna dan pesanan bermasalah

b. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Waktu yang dibutuhkan agroindustri untuk merespon perubahan permintaan pesanan pelanggan tanpa ada biaya penalti. Batasan pengukuran ini yaitu proses pemenuhan pesanan dimulai dari pengisian kebutuhan (proses produksi), proses pengemasan dan pengiriman barang

c. Kemampuan reaksi (*Responsiveness*)

Cepat lambatnya waktu agroindustri untuk memenuhi pesanan dari pelanggan

d. Biaya (*Cost*)

Jumlah biaya yang digunakan oleh agroindustri kerupuk sotong X dalam mengelola rantai pasok kerupuk sotong

e. Pengelolaan (*Asset*)

Seberapa cepat kemampuan agroindustri untuk mengubah asetnya menjadi sebuah keuntungan.

12. Kinerja pengiriman merupakan jumlah pengiriman kerupuk sotong yang sampai ke lokasi tujuan dengan tepat waktu sesuai tanggal yang sudah ditetapkan Pelanggan
13. Pemenuhan pesanan merupakan jumlah pengiriman kerupuk sotong yang sesuai dengan permintaan pelanggan tanpa harus menunggu
14. Kesesuaian standar jumlah kerupuk sotong yang sesuai dengan keinginan Pelanggan
15. Waktu mencari barang dimulai dari sebelum agroindustri bermitra dengan pemasok sampai penentuan pemasok. Sehingga dalam waktu ini dilakukan pencarian pemasok, identifikasi bahan baku agar sesuai dengan kebutuhan, penentuan harga atau negosiasi, kesepakatan dan pengiriman dari pemasok.
16. Waktu mengemas barang dimulai dari awal menganalisis kemasan yang sesuai dengan kerupuk sotong, proses pengemasan, kemudian pelabelan, pengecekan hasil pengemasan dan penyimpanan.
17. Waktu mengirim barang, menentukan pihak agen logistik yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, membuat dokumen pengiriman, menata pengiriman

- kerupuk agar produk sampai ke lokasi aman, pengiriman barang dan konfirmasi kepada pelanggan, juga penerimaan pembayaran dari pelanggan
18. Waktu perencanaan dimulai memverifikasi data pesanan dari pelanggan, dan pemeriksaan ketersediaan stok kerupuk di gudang.
 19. Waktu pengemasan dimulai ketika proses produksi sudah selesai dilanjutkan dengan pengemasan kerupuk.
 20. Waktu pengiriman, lamanya waktu kerupuk sotong dikirim oleh pihak logistik sampai ke pelanggan.
 21. *Supply Chain Manajement Cost (SCM)* merupakan biaya operasional yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha kerupuk sotong
 22. *Cash to cash cycle time* merupakan perputaran uang agroindustri mulai dari pembayaran kepada pemasok sampai pelunasan dari pelanggan.
 23. *Average days of account receivable* merupakan rata-rata waktu pembayaran dari pelanggan atau retail ke produsen dalam hal ini agroindustri kerupuk sotong X
 24. *Average days of account payable* merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan agroindustri kerupuk sotong X untuk membayar hutang-hutangnya kepada pemasok.
 25. Persediaan harian (*Inventory days of Supply*) merupakan waktu yang dibutuhkan agroindustri kerupuk sotong X untuk mencukupi kebutuhan pelanggan
 26. Aliran finansial rantai pasok yaitu pembayaran yang dilakukan dari setiap rantai pasok (Pelanggan-retail-agroindustri-pemasok) baik secara tunai atau tempo. Dalam hal ini menyangkut penjualan produk, pembelian bahan baku, biaya pengiriman
 27. Aliran barang dalam rantai pasok menyangkut bahan baku dari produsen kemudian diolah oleh agroindustri sehingga menjadikan produk jadi yang akan dikirim ke pelanggan. Aliran ini bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Aliran barang yang terjadi di hulu seperti pemasok bahan baku ke produsen, sedangkan dari hilir ke hulu biasanya barang komplainn dari pelanggan.
 28. Aliran informasi rantai pasokan terjadi dari hulu sampai ke hilir begitupun sebaliknya. Seperti informasi jumlah dan harga bahan baku dari pemasok, hasil

- produksi kerupuk sotong yang akan di informasikan kepada agen atau ritel, dan komplain dari pelanggan kepada agroindustri.
29. *Benchmarking* merupakan data pembanding pada hasil pengukuran kinerja rantai pasok yang terdiri dari tiga kategori *parity, advantage, superior*. Data *benchmarking* yang dibandingkan merupakan data yang digunakan dalam pengukuran produk hasil pertanian hortikultura.
- ### **3.6 Kerangka Analisis**
- #### **3.6.1 Analisis Deskriptif Rantai Pasok Kerupuk Sotong**
- Model yang digunakan untuk menganalisis secara deskriptif rantai pasok kerupuk sotong yaitu APO (*Asian Productivity Organization*) yang mengikuti kerangka proses yang dikembangkan oleh Vander der Vorst tahun 2006 (Marimin & Maghfirah, 2010). APO merupakan organisasi yang dibentuk untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing antar anggota yang terlibat pada tahun 1959. Adapun negara yang ikut serta dalam organisasi ini terdiri dari 21 negara yang salah satunya adalah Indonesia yang bergabung pada tahun 1968 (APO, 2025).
- Adapun alur analisis deskriptifnya:
1. Target-Target Rantai Pasok
- Target-target rantai pasok kerupuk sotong menjelaskan siapa saja yang menjadi target pasar dan juga target pengembangan dari agroindustri kerupuk sotong X. Target pasar bisa dilihat dari tingkat ekonomi, usia, atau organisasi. Sedangkan untuk pengembangan bisa dilihat dari bagaimana cara agroindustri untuk meningkatkan penjualan atau keuntungan jangka panjang bagi keberlangsungan usaha kerupuk sotong ini.
2. Struktur Rantai Pasok
- Struktur rantai pasok menjelaskan anggota rantai pasok yang terlibat dalam rantai pasok kerupuk sotong. Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002) dalam (Marimin & Maghfirah, 2010) hubungan organisasi dalam rantai pasok terdiri dari
- a. Rantai 1 yaitu Pemasok, jaringan yang berawal dari sini yang bertugas sebagai penyedia bahan baku atau penyaluran bahan pertama dimulai. Barang tersebut bisa

berupa bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagang, dan suku cadang. Banyaknya *supplier* tergantung kebutuhan manufaktur.

- b. Rantai 1-2 yaitu Pemasok→Manufaktur. Manufaktur bertugas untuk mengolah, membuat, memprabikasi, merakit, mengonversikan ataupun menyelesaikan barang sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Hubungan kerjasama keduanya akan saling menguntungkan jika dilakukan kontrak Kerjasama dalam kepastian harga dan kepastian produk dari *supplier*
- c. Rantai 1-2-3 yaitu Pemasok→Manufaktur→Agen. Hasil dari proses manufaktur baik berupa barang jadi atau setengah jadi akan disalurkan oleh pihak agen ke pelanggan. Ada banyak perusahaan jasa agen barang sekarang seperti JNE/JNT, travel dan lain sebagainya.
- d. Rantai 1-2-3-4 yaitu Pemasok→Manufaktur→Agen→Retail. Pihak ritel atau pedagang besar memiliki toko sendiri untuk menyalurkan atau menjual barang kerupuk ke pelanggan langsung. Pihak ritel akan memiliki sebagian keuntungan dari penjualan kerupuk kepada pelanggan langsung.
- e. Rantai 1-2-3-4-5 yaitu Pemasok→Manufaktur→Agen→Retail→Pelanggan/pelanggan. Mata rantai berhenti di pelanggan akhir atau Pelanggan sebagai pemakai atau mengkonsumsi langsung produk kerupuk ini.

3. Manajemen Rantai Pasok

Dalam manajemen rantai pasok akan dijelaskan struktur manajemen yang digunakan, bagaimana cara pemilihan mitra, kemudian kesepakatan kontraktual yang terjalin dalam struktur rantai pasok akan, bagaimana sistem transaksi yang digunakan dalam rantai pasokan dan bagaimana dukungan pemerintah terhadap rantai pasok kerupuk sotong.

4. Sumber Daya Rantai Pasok

Sumber daya rantai pasok menerangkan apa saja sumber daya yang digunakan oleh setiap anggota rantai pasok seperti sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya modal.

5. Proses Bisnis Rantai Pasok

Proses bisnis ini digambarkan dengan bagaimana mekanisme bisnis yang terjadi dan bagaimana hubungan bisnis yang terjadi di dalam rantai pasokan. Proses bisnis rantai pasok bisa ditinjau dari tahapan rantai pasok dan proses *pull/push*. Rangkaian tahapan rantai pasok terdiri dari:

- a. Pengadaan (*Procurement*)
- b. Produksi (*Manufacturing*)
- c. Pengemasan (*Packaging*)
- d. Pengiriman (*Transportation*)
- e. Penyimpanan (*Warehousing*)
- f. Distribusi (*Distribution*)
- g. Pelayanan (*Service*)

Sedangkan proses *push* proses yang dilakukan dengan membuat stok di gudang untuk mengantisipasi pesanan Pelanggan yang mendadak.

6. Kinerja Rantai Pasok

Analisis kinerja rantai pasok akan menggunakan alat analisis SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) yang sudah ditetapkan oleh APIC atau lebih dikenal dengan ASCM (*Association for Supply Chain Management*).

3.6.2 Analisis Kinerja Rantai Pasok Kerupuk Sotong

Dalam memahami, mengukur dan mengevaluasi kinerja rantai pasok terdapat tiga elemen penting yaitu Atribut kinerja, metrik dan kematangan proses atau praktik (APICS, 2017).

1. Atribut kinerja

Atribut kinerja telah ditetapkan oleh *supplay chain council* (APICS, 2017) yaitu *Reliability*, *Flexibility*, *Responsiveness*, *Cost*, dan *Asset* dan Atribut kinerja ini akan menjadi tolak ukur dalam pengukuran kinerja rantai pasokan. Dalam atribut kinerja rantai pasok, APICS telah membagi dua kategori dalam pengukurnya. Untuk kategori internal terdiri dari biaya dan aset, sedangkan sisi eksternal berfokus pada keandalan, responsivitas, dan kelincahan.

2. Metrik

Pengukuran dari tiap-tiap atribut kinerja rantai pasok yang disesuaikan dengan keadaan agroindustri. Metrik ini didasarkan dari kelima atribut kinerja rantai pasok (*Reliability, Flexibility, Responsiveness, Cost* dan *Asset*). Untuk mengukur kinerja rantai dari setiap atribut telah dibatasi sesuai dengan keadaan agroindustri, yaitu:

a. Keandalan (*Reliability*)

1. Kinerja Pengiriman

Persentase jumlah pengiriman produk yang sesuai lokasi tujuan dan sesuai keinginan pelanggan dengan tepat waktu.

$$\text{Kinerja Pengiriman} = \frac{\text{Total Produk dikirim tepat waktu}}{\text{Total produk yang dikirim}}$$

2. Kesesuaian Standar

Persentase jumlah pesanan yang dipesan sesuai dengan standar keinginan pelanggan

$$\text{Kesesuaian Standar} = \frac{\text{Total Produk sesuai standar}}{\text{Total produk yang dikirim}}$$

3. Pemenuhan Pesanan

Persentase jumlah pesanan yang dikirim sesuai dengan permintaan dari pelanggan tanpa ada kekurangan dan tanpa harus menunggu

$$\text{Pemenuhan pesanan} = \frac{\text{Permintaan yang dipenuhi tanpa menunggu}}{\text{Total permintaan pelanggan}}$$

b. Ketangkasan (*Flexibility*)

Rata-rata waktu yang diperlukan untuk merespon jumlah pesanan yang berubah baik penambahan ataupun pengurangan tanpa ada biaya penalti.

Fleksibilitas = waktu mencari barang + waktu mengemas barang + waktu mengirim barang

c. Kemampuan reaksi (*Responsiveness*)

1. *Lead Time* Pemenuhan Pesanan

Cepat lambatnya waktu yang diperlukan untuk memenuhi pesanan pelanggan

Lead time pemenuhan pesanan = Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk

memenuhi pesanan pelanggan (Hari)

2. Siklus Pemenuhan Pesanan

Waktu yang diperlukan untuk satu kali pemesanan kepada pemasok

Siklus pemenuhan pesanan = Waktu untuk perencanaan + Waktu pengemasan + Waktu pengiriman

d. Biaya Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management Cost*)

SCMC (*Supply Chain Management Cost*) merupakan seluruh biaya yang digunakan agroindustri baik dalam produksi maupun di luar produksi.

$SCMC = \text{Biaya pembelian} + \text{Biaya pengiriman} + \text{Biaya Pekerja} + \text{Biaya tidak langsung}$

e. Manajemen Aset (*Asset*)

1. *Cash to Cash Cycle Time*

$Cash to Cash Cycle Time = \text{Inventory days of Supply} + \text{average days of account receivable} + \text{average days of account payable}$

2. Persediaan Harian (*Inventory days of supply*)

Waktu persediaan produk yang dapat mencukupi kebutuhan pelanggan apabila terjadi keterlambatan dari pemasok

$$\text{Persediaan harian} = \frac{\text{Rata-rata persediaan}}{\text{rata-rata kebutuhan}}$$

3. Kematangan Proses/Praktik

Kematangan proses/praktik merupakan evaluasi atau hasil dari pengukuran atribut-atribut dengan menggunakan matrik dideskripsikan secara objektif dan spesifik menggunakan alat ukur. Perbandingan digunakan menggunakan nilai SCOR Card yang telah diverifikasi oleh *Supply Chain Council*. Data *Benchmarking* merupakan nilai yang digunakan sebagai tolak ukur pembanding kinerja rantai pasokan agroindustri baik dibandingkan dengan agroindustri yang sama, atau dalam agroindustri dan standar eksternal (ASCM, 2020).

Hasil pengukuran kinerja rantai pasok agroindustri kerupuk sotong X nantinya akan dinilai atau dibandingkan dengan data *Benchmarking*. Hasil dari perbandingan

akan dijadikan acuan untuk evaluasi atau perbaikan kinerja dari rantai pasok agroindustri kerupuk sotong.

Berikut kriteria pencapaian yang digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok dari agrindustri kerupuk sotong X dengan menggunakan data pembanding dari hasil pengukuran kinerja rantai pasok produk hortikultura:

Tabel 5 Kriteria Pencapaian Kinerja pada Rantai Pasok Kerupuk Sotong (SCOR Card)

Atribut Kinerja	Indikator Kinerja	Benchmarking		
		Parity	Advantage	Superior
Kinerja Eksternal				
<i>Reliability</i>	Kinerja Pengiriman (%)	85.00- 89.00	90.00-94.00	\geq 95.00
	Pemenuhan Pesanan (%)	94.00- 95.00	96.00-97.00	\geq 98.00
	Kesesuaian Standar (%)	80.00- 84.00	85.00-89.00	\geq 90.00
<i>Flexibility</i>	Fleksibilitas (Hari)	42.00- 27.00	26.00-11.00	\leq 10.00
<i>Responsiveness</i>	<i>Lead Time</i> Pemenuhan Pesanan (Hari)	7.00- 6.00	5.00-4.00	\leq 3.00
	Siklus Pemenuhan Pesanan (Hari)	8.00- 7.00	6.00-5.00	\leq 4.00
Kinerja Internal				
<i>Cost</i>	<i>Supply Chain Management Cost (%)</i>	13.00- 9.00	8.00-4.00	\leq 3.00
<i>Asset</i>	<i>Cash To Cash Cycle Time</i> (Hari)	45.00- 34.00	33.00-21.00	\leq 20.00
	Persediaan Harian (Hari)	27.00- 14.00	13.00-0.10	=0.00

Sumber: (Bolstorff & Rosenbaum, 2011) ; Marimin dan Magfiroh, 2010; Apriyani et al., 2018)